

PENGUASAAN MAKHORIJUL HURUF DAN TAJWID DENGAN MENGGUNAKAN METODE KLASIKAL INDIVIDUAL PADA PEMBELAJARAN QIRAATI SANTRI TPQ THORIQOTUL HUDA BUGANGAN, KALIANGET, WONOSOBO

Fatkhurrohman *¹

Azza Aulia Gladis Puspita Dewi ²

Nur Farchatun Nafisah ³

Ulfa Farihatun ⁴

Ahmad Nasir Khoiruloh ⁵

Siti Nur Khasanah ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

*e-mail : ¹fath@unsig.ac.id, ²auliagladis04@gmail.com, ³nurfarhatun878@gmail.com,

⁴ulfafarihatun@gmail.com, ⁵ahmadnasirkh017@gmail.com, ⁶sh1343161@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode klasikal individual dalam pembelajaran Qiraati, mengetahui tingkat penguasaan makhorijul huruf dan tajwid santri, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tersebut di TPQ Thoriqotul Huda Bugangan, Kalianget, Wonosobo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya ketepatan makhorijul huruf dan penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur'an serta perlunya metode pembelajaran yang mampu membimbing santri secara klasikal dan individual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala TPQ, ustadzah, dan santri, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran Qiraati dengan metode klasikal individual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode klasikal individual dalam pembelajaran Qiraati telah dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Tingkat penguasaan makhorijul huruf santri tergolong cukup baik, sementara penguasaan tajwid santri tergolong tinggi, terutama pada santri yang telah memasuki kelas tajwid. Metode klasikal individual terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri karena memungkinkan pemberian contoh bacaan secara bersama-sama serta koreksi bacaan secara individual. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran meliputi kompetensi ustadz dan ustadzah, sistem evaluasi kenaikan jilid yang ketat, lingkungan TPQ yang kondusif, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan santri. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain kurangnya konsentrasi santri dan perbedaan kemampuan bacaan, namun hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengulangan materi dan pendampingan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Metode klasikal individual, Qiraati, makhorijul huruf, tajwid, TPQ.

Abstract

This study aims to describe the use of the individual classical method in Qiraati learning, determine the level of students' mastery of the letter pronunciation and tajwid, and identify supporting and inhibiting factors in implementing this method at the Thoriqotul Huda TPQ (Islamic boarding school) in Bugangan, Kalianget, Wonosobo. This research is motivated by the importance of accurate letter pronunciation and tajwid application in reading the Quran, as well as the need for a learning method that can guide students both in a class and individually. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. The subjects included the TPQ principal, female teachers, and students, while the object of the study was Qiraati learning using the individual classical method. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. Data were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results indicate that the application of the individual classical method in Qiraati learning has been carried out in a structured and systematic manner. The students' mastery of the makhorijul huruf is quite good, while their mastery of tajwid is high, especially among students who have entered tajwid classes. The individual classical method has proven effective in improving the quality of the students' Qur'an reading because it allows for the provision of reading examples together and individual reading corrections. Factors supporting the success of learning include the competence of the ustadz and ustadzah, a strict evaluation system for increasing

the volume, a conducive TPQ environment, and collaboration between teachers, parents, and students. The inhibiting factors found include students' lack of concentration and differences in reading ability, but these obstacles can be overcome through repetition of the material and ongoing mentoring.

Keywords: Individual classical method, Qiraati, makhorijul huruf, tajwid, TPQ.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang wajib dibaca, dipahami, dan diamalkan dengan baik dan benar. Salah satu aspek penting dalam membaca Al-Qur'an adalah ketepatan pelafalan huruf sesuai dengan makhorijul huruf serta penerapan hukum tajwid secara benar. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau penerapan tajwid tidak hanya mengurangi keindahan bacaan, tetapi juga dapat mengubah makna ayat. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, khususnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kemampuan baca Al-Qur'an santri yang fasih dan tartil.

Dalam praktiknya, pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ sering dihadapkan pada berbagai permasalahan, seperti perbedaan kemampuan santri, kurangnya ketepatan dalam melafalkan makhorijul huruf, serta belum optimalnya penerapan hukum tajwid. Kondisi ini menuntut adanya metode pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu membimbing santri secara individual agar kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor penentu keberhasilan santri dalam menguasai makhorijul huruf dan tajwid.

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak digunakan di TPQ adalah metode Qiraati. Metode ini menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung dengan bacaan tartil sesuai ilmu tajwid, serta menerapkan prinsip ketuntasan belajar, yaitu santri tidak diperkenankan naik ke jilid berikutnya sebelum bacaan dinyatakan benar. Dalam penerapannya, metode Qiraati menggunakan pendekatan klasikal individual, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama untuk pemberian contoh bacaan, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran perorangan untuk menyimak dan mengoreksi bacaan santri.

Metode klasikal individual dalam pembelajaran Qiraati memiliki keunggulan karena memungkinkan guru memberikan contoh bacaan yang seragam kepada seluruh santri sekaligus tetap memperhatikan kemampuan masing-masing santri secara personal. Melalui pembelajaran klasikal, santri memperoleh pemahaman awal mengenai makhorijul huruf dan hukum tajwid, sedangkan melalui pembelajaran individual guru dapat memberikan bimbingan langsung serta koreksi terhadap kesalahan bacaan santri. Dengan demikian, metode ini dinilai mampu meningkatkan ketepatan dan kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara optimal.

TPQ Thoriqotul Huda Bugangan, Kalianget, Wonosobo merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menerapkan metode Qiraati dengan pendekatan klasikal individual dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan pengamatan awal, metode ini menunjukkan peran penting dalam membantu santri menguasai makhorijul huruf dan tajwid, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan santri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana penggunaan metode klasikal individual dalam pembelajaran Qiraati, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta hasil belajar santri dalam penguasaan makhorijul huruf dan tajwid di TPQ Thoriqotul Huda.

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Qiraati

Metode qiraati merupakan metode baca al-Qur'an yang dicetuskan oleh K.H Dachlan Salim Zarkasyi. Beliau berasal dari Semarang, Jawa Tengah. Pembelajaran Qiraati merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah makhorijul huruf dan tajwid sejak tahap awal pembelajaran. Metode ini dirancang secara sistematis dan bertahap melalui jilid-jilid pembelajaran, sehingga peserta didik

dibimbing untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, benar, dan konsisten. Dalam pembelajaran Qiraati, kemampuan membaca tidak hanya dinilai dari kelancaran, tetapi juga dari ketepatan pelafalan huruf, panjang-pendek bacaan, serta penerapan hukum tajwid secara praktis.

Objek penelitian dalam pembelajaran Qiraati mencakup proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan Al-Qur'an, seperti TPQ, dengan melibatkan guru dan peserta didik sebagai subjek utama. Proses tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran secara klasikal dan individual, penggunaan media dan buku Qiraati, serta evaluasi bacaan santri. Fokus kajian tidak hanya pada hasil akhir kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada tahapan pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Selain itu, objek penelitian pembelajaran Qiraati juga mencakup aspek penguasaan makharijul huruf dan tajwid sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran. Metode Qiraati menuntut ketelitian guru dalam membimbing dan menilai bacaan santri secara langsung, sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki.

B. Metode klasikal individual

a. Pengertian metode klasikal individual

Metode klasikal individual adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan secara bersama-sama (klasikal), namun tetap memperhatikan kemampuan masing-masing peserta didik secara individual. Dalam metode ini, guru menyampaikan materi kepada seluruh santri secara serentak, kemudian memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk membaca atau mempraktikkan materi secara bergiliran dan mendapatkan bimbingan langsung sesuai kemampuan masing-masing. Metode ini banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ karena memungkinkan guru mengelola kelas secara efektif sekaligus tetap melakukan pembinaan bacaan santri secara personal.

b. Langkah – Langkah metode klasikal individual

Langkah-langkah penerapan metode klasikal individual dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan doa dan apersepsi.
- 2) Guru menerangkan pokok pelajaran yang akan dimulai.
- 3) Guru mencontohkan bacaan huruf hijaiyah atau ayat Al-Qur'an secara klasikal.
- 4) Santri menirukan bacaan guru secara bersama-sama.
- 5) Santri membaca secara individual satu per satu di hadapan guru dan disimak oleh siswa.
- 6) Guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan makhraj dan tajwid.
- 7) Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada santri

C. Penguasaan makharijul huruf

a. Pengertian makharijul huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah saat dilafalkan. Penguasaan makharijul huruf sangat penting dalam membaca Al-Qur'an karena kesalahan dalam pengucapan huruf dapat mengubah makna. Penguasaan makharijul huruf bertujuan agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, benar, dan sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.

b. Macam – macam makharijul huruf

Secara umum, makharijul huruf terbagi menjadi lima tempat utama, yaitu:

1. Al-Jauf (rongga mulut)
2. Al-Halq (tenggorokan)
3. Al-Lisan (lidah)
4. Asy-Syafatain (dua bibir)
5. Al-Khaisyum (rongga hidung)

D. Penguasaan ilmu tajwid**a. Pengertian ilmu tajwid**

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hak dan sifat huruf-hurufnya. Mempelajari tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya fardhu 'ain Tujuan pembelajaran tajwid di TPQ adalah membentuk santri yang mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, fasih, dan sesuai kaidah, serta menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

b. Ruang lingkup ilmu tajwid

- Hukum nun sukun dan tanwin
- Hukum mim sukun
- Mad dan qashr
- Sifat-sifat huruf
- Hukum bacaan ra' dan lam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode klasikal individual dalam pembelajaran Qiraati serta penguasaan makhorijul huruf dan tajwid santri di TPQ Thoriqotul Huda Bugangan, Kalianget, Wonosobo. Subjek penelitian meliputi kepala TPQ, ustadzah, dan santri, sedangkan objek penelitian adalah penerapan metode klasikal individual dalam pembelajaran Qiraati. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Pelaksanaan Metode Klasikal Individual dalam Pembelajaran Qiraati di TPQ Thoriqotul Huda**

Pelaksanaan metode klasikal individual dalam pembelajaran Qiraati dilakukan dengan mengombinasikan pembelajaran bersama (klasikal) dan bimbingan perorangan (individual) secara terstruktur. Pada tahap klasikal, ustadz dan ustadzah pengampu jilid/kelas menyampaikan materi kepada seluruh santri dalam satu kelas sesuai dengan jilid yang sama melalui peraga Qiraati. Santri mengikuti bacaan dan contoh yang diberikan secara serempak, sehingga mereka memperoleh gambaran bacaan yang benar sejak awal. Kegiatan ini bertujuan menanamkan pemahaman dasar tentang pelafalan huruf, tanda baca, serta irama bacaan sesuai kaidah Qiraati.

Setelah pembelajaran klasikal, kegiatan dilanjutkan dengan metode individual, yaitu santri maju satu per satu untuk menyetorkan bacaan sesuai jilid masing-masing kepada ustadz atau ustadzah yang mengampu jilid/kelas. Pada tahap ini, ustadzah memberikan perhatian khusus pada setiap santri, mengoreksi kesalahan makhorijul huruf dan tajwid secara langsung, serta memastikan santri benar-benar memahami materi yang dipelajari. Sementara satu santri membaca, santri lain tetap menyimak sehingga proses belajar tetap berlangsung secara menyeluruh.

Pengaturan waktu pembelajaran juga sudah sistematis, yaitu sekitar 15 menit awal untuk penyampaian materi klasikal, 30 menit untuk setoran bacaan individual, dan 15 menit terakhir untuk pengulangan materi secara klasikal. Pola ini membantu menjaga keseimbangan antara pemahaman bersama dan pembinaan kemampuan membaca secara personal. Dengan demikian, metode klasikal individual dalam pembelajaran Qiraati di TPQ Thoriqotul Huda dinilai mampu menjaga kualitas bacaan santri sekaligus memperhatikan perbedaan kemampuan masing-masing santri.

B. Tingkat Penguasaan Makhorijul Huruf dan Tajwid Santri TPQ Thoriqotul Huda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan makhorijul huruf dan tajwid santri TPQ Thoriqotul Huda diperoleh melalui proses penilaian bacaan yang terstruktur dan terdokumentasi dalam sistem evaluasi metode Qiraati. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh lembaga Qiraati dan diterapkan secara konsisten oleh ustadz dan ustadzah dalam setiap kegiatan pembelajaran serta ujian kenaikan jilid.

Penguasaan makhorijul huruf santri dinilai melalui empat kriteria utama, yaitu ketepatan makhraj, kemampuan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bunyi, penerapan sifat huruf, dan kualitas bunyi bacaan. Berdasarkan hasil evaluasi bacaan harian dan ujian kenaikan jilid, santri pada jilid awal hingga menengah telah mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan titik keluarnya secara benar. Santri mampu mengucapkan huruf-huruf yang berasal dari pangkal lidah, tengah lidah, ujung lidah, bibir, dan rongga hidung sesuai kaidah makhorijul huruf. Kesalahan pelafalan yang ditemukan pada beberapa santri dicatat dalam lembar evaluasi dan langsung ditindaklanjuti melalui bimbingan individual sampai bacaan dinyatakan benar.

Selain itu, hasil penilaian menunjukkan bahwa santri mampu membedakan huruf-huruf yang sering tertukar, seperti shod (ص) dengan sin (س) serta dzal (ذ) dengan za (ز) baik dalam pembacaan huruf lepas maupun dalam rangkaian ayat Al-Qur'an. Penerapan sifat huruf, seperti jahr, hams, dan tafasysyi, juga tampak jelas dalam bacaan santri, terutama pada santri yang telah melewati jilid dasar. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan makhorijul huruf santri dibangun secara bertahap dan diperkuat melalui latihan berulang serta koreksi langsung dari ustadz dan ustadzah.

Penguasaan tajwid santri dinilai berdasarkan penerapan hukum bacaan nun sukun dan tanwin, mim sukun, mad, serta sifat-sifat huruf dalam bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan data dokumen nilai ujian kenaikan jilid dan catatan evaluasi TPQ, santri yang telah memasuki kelas tajwid dinyatakan telah memenuhi standar penguasaan tajwid yang ditetapkan lembaga. Santri mampu menerapkan hukum bacaan secara tepat dalam praktik membaca, bukan hanya mengenali konsep tajwid secara teoritis. Setiap santri yang belum memenuhi standar bacaan tidak diperkenankan naik jilid dan wajib mengulang materi hingga bacaan dinyatakan benar oleh penguji.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Verra menguatkan data tersebut. Ustadzah Verra menyatakan bahwa penguasaan makhorijul huruf dan tajwid santri diperoleh melalui pembelajaran yang konsisten dan evaluasi yang ketat, di mana santri hanya dapat melanjutkan ke jilid berikutnya apabila telah menguasai materi sebelumnya secara sempurna. Beliau juga menegaskan bahwa kesalahan bacaan, terutama pada hukum ikhfa dan idzhar, menjadi fokus pembinaan guru dan selalu diperbaiki melalui pengulangan materi dan bimbingan individual.

Dokumen nilai santri, berupa hasil evaluasi harian, ujian kenaikan jilid, dan catatan prestasi bacaan, menunjukkan bahwa proses penilaian dilakukan secara objektif dan berkelanjutan. Sistem evaluasi tersebut memastikan bahwa setiap santri mencapai ketuntasan belajar sebelum melanjutkan ke jenjang berikutnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penguasaan makhorijul huruf dan tajwid santri TPQ Thoriqotul Huda merupakan hasil pembelajaran yang terukur, terkontrol, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

C. Efektivitas Metode Klasikal Individual dalam Pembelajaran Qiraati

Penerapan metode klasikal individual dalam pembelajaran Qiraati di TPQ Thoriqotul Huda dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, khususnya pada aspek makhorijul huruf dan tajwid. Metode ini memungkinkan guru menyampaikan materi secara bersama-sama melalui pembelajaran klasikal, sehingga seluruh santri memperoleh pemahaman awal yang sama terkait contoh bacaan yang benar. Selanjutnya, pembelajaran individual memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk membaca secara langsung di hadapan ustadzah, sehingga kesalahan bacaan dapat segera dikoreksi dan diperbaiki secara tepat sasaran.

Efektivitas metode klasikal individual juga terlihat dari pengaturan waktu pembelajaran yang sistematis, yaitu pembagian waktu antara penyampaian materi, setoran bacaan individual, dan pengulangan materi. Pola ini membantu santri memahami materi secara bertahap sekaligus memastikan bahwa setiap santri benar-benar menguasai bacaan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Selain itu, sistem evaluasi kenaikan jilid yang ketat, di mana santri hanya dapat naik jilid apabila telah menguasai materi sebelumnya, turut memperkuat efektivitas metode ini dalam menjaga standar bacaan Al-Qur'an santri.

Dengan demikian, metode klasikal individual dalam pembelajaran Qiraati terbukti efektif karena mampu mengombinasikan pembelajaran kelompok dan pembinaan individual secara seimbang. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan ketepatan bacaan santri, tetapi juga membantu guru memantau perkembangan setiap santri secara menyeluruh, sehingga kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Thoriqotul Huda dapat terjaga secara berkelanjutan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguasaan Makhorijul Huruf dan Tajwid dengan Metode Klasikal Individual Pembelajaran Qiraati TPQ Thoriqotul Huda

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Verra, terdapat beberapa faktor pendukung dalam penguasaan makhorijul huruf dan tajwid santri melalui penerapan metode klasikal individual di TPQ Thoriqotul Huda. Faktor utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah kompetensi ustadz dan ustadzah yang telah dibekali ilmu Qiraati secara mendalam melalui pembinaan sebelum mengajar. Selain itu, penerapan metode klasikal individual yang terstruktur memungkinkan santri memperoleh contoh bacaan secara bersama-sama sekaligus mendapatkan bimbingan individual sesuai kemampuan masing-masing. Faktor pendukung lainnya adalah kolaborasi antara guru, orang tua, dan santri, di mana dukungan orang tua dalam membiasakan anak mengaji di rumah turut membantu memperkuat penguasaan makhorijul huruf dan tajwid. Lingkungan TPQ yang kondusif serta sistem evaluasi kenaikan jilid yang ketat juga berperan penting dalam menjaga kualitas bacaan santri.

Di sisi lain, Ustadzah Verra juga mengungkapkan adanya beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Hambatan utama berasal dari kurangnya konsentrasi santri, terutama saat pembelajaran klasikal maupun ketika menunggu giliran membaca secara individual. Kondisi santri yang masih berada pada usia anak-anak menyebabkan mereka mudah terdistraksi, seperti mengobrol atau bermain dengan teman. Selain itu, perbedaan kemampuan santri dalam menerima materi bacaan juga menjadi tantangan bagi guru, karena membutuhkan kesabaran dan perhatian ekstra saat pembelajaran individual. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak bersifat signifikan, karena dapat diatasi melalui pengulangan materi, pengawasan guru yang aktif, serta pendekatan yang sabar dan berkelanjutan.

Dengan demikian, faktor pendukung yang kuat dan pengelolaan hambatan yang tepat menjadikan penerapan metode klasikal individual dalam pembelajaran Qiraati di TPQ Thoriqotul Huda tetap berjalan efektif dalam meningkatkan penguasaan makhorijul huruf dan tajwid santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguasaan makhorijul huruf dan tajwid dengan menggunakan metode klasikal individual dalam pembelajaran Qiraati di TPQ Thoriqotul Huda Bugangan, Kalianget, Wonosobo, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode klasikal individual telah dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan konsisten sesuai dengan ketentuan pembelajaran Qiraati. Metode ini memadukan pembelajaran klasikal untuk pemberian contoh bacaan yang benar dengan pembelajaran individual untuk menyimak dan mengoreksi bacaan santri secara langsung, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan terarah.

Penguasaan makhoriul huruf santri TPQ Thoriqotul Huda diperoleh melalui proses penilaian bacaan yang jelas dan terdokumentasi. Santri dinilai berdasarkan kriteria ketepatan makhraj, kemampuan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bunyi, penerapan sifat huruf, serta kualitas bunyi bacaan. Hasil evaluasi bacaan harian dan ujian kenaikan jilid menunjukkan bahwa santri mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan titik keluarnya, membedakan huruf-huruf yang sering tertukar, serta menerapkan sifat-sifat huruf dalam bacaan Al-Qur'an. Kesalahan bacaan yang ditemukan dicatat dalam lembar evaluasi dan diperbaiki melalui bimbingan individual hingga bacaan dinyatakan benar.

Penguasaan tajwid santri juga menunjukkan hasil yang memenuhi standar lembaga Qiraati. Santri mampu menerapkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin, mim sukun, mad, serta sifat-sifat huruf secara tepat dalam praktik membaca Al-Qur'an. Ketuntasan penguasaan tajwid dibuktikan melalui dokumen nilai ujian kenaikan jilid, di mana santri hanya dapat melanjutkan ke jilid berikutnya apabila telah menguasai materi tajwid pada jilid sebelumnya. Sistem evaluasi yang ketat tersebut memastikan bahwa penguasaan tajwid santri bersifat terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Keefektifan metode klasikal individual dalam pembelajaran Qiraati di TPQ Thoriqotul Huda didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu kompetensi ustadz dan ustadzah yang telah mendapatkan pembinaan metode Qiraati, lingkungan TPQ yang kondusif, sistem evaluasi kenaikan jilid yang konsisten, serta kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan santri. Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam pembelajaran meliputi kurangnya konsentrasi santri dan perbedaan kemampuan bacaan antar santri. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengulangan materi, pengawasan guru yang aktif, serta pendampingan individual yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode klasikal individual dalam pembelajaran Qiraati di TPQ Thoriqotul Huda efektif dalam meningkatkan penguasaan makhoriul huruf dan tajwid santri. Metode ini tidak hanya membantu santri membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, tetapi juga menjamin ketuntasan belajar melalui sistem penilaian yang objektif, terukur, dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M., dkk. (2022). Pengaruh metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Qiro'ah*, **12**(1), 46–47.
- Nasikhah, U. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati di TPA. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, **1**(1), 22–24.
- Nur, K. A. (2022). Metode klasikal dan individual dalam pembelajaran ilmu tashrif di madrasah diniyah. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, **6**(2), 187–192. <https://doi.org/10.35897/intaj.v6i2.833>
- Abdul Aziz Al Faruq. (2017). Makalah makharijul huruf, sifatul huruf, dan ahkamul huruf. Diakses dari <https://abdulazizalfaruq.blogspot.com/2017/04/makalah-makharijul-sifatul-dan-ahkamul.html>
- Shofiyatun N., E., & Dewi, M. (2023). Pengaruh metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, **13**(2), 43–52. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v12n1.43-52>
- Latifah, U., & Amirudin, N. (2024). Implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, **7**(1), 1–10. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i1.2956>